



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 4 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Pengaruh Minat Baca Terhadap Keaktifan Berdiskusi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknik Evaluasi Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang

M. Makbul¹, Ajat Rukajat²

Universitas Singaperbangsa Karawang, m.makbul@fai.unsika.ac.id
Universitas Singaperbangsa Karawang, ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 21, 2023
Accepted : July 22, 2023

Revised : June 17, 2023
Available online : September 02, 2023

How to Cite: Makbul, M. and Rukajat, A. . (2023) "The Influence of Reading Interest on Student Discussion Activeness in Learning Evaluation Techniques Courses in the Islamic Religious Education Study Program, Singaperbangsa University, Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), pp. 598–611. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i4.741.

The Influence of Reading Interest on Student Discussion Activeness in Learning Evaluation Techniques Courses in the Islamic Religious Education Study Program, Singaperbangsa University, Karawang

Abstract. This research aims to determine the relationship between students' interest in reading and active discussion in the learning evaluation techniques course. This research is a qualitative type of research with an ex post facto approach with a questionnaire research instrument, with the number of respondents being 85 students of Islamic religious education at the University of Singaperbangsa Karawang, the data analysis techniques used were descriptive and inferential analysis. The results of this study revealed that the reading interest of Islamic religious education students was 20% in the low category, 41% in the medium category and 39% in the high category, so that it could be interpreted

that the average student reading interest was in the medium category. The activeness of Islamic religious education students' discussions was 32% in the low category, 52% in the medium category and 16% in the high category, so it can be concluded that the average student discussion activity was in the medium category. the value of R Square = 0.885, so it can be interpreted that the influence of interest in reading (X) on the liveliness of discussion (Y) of PAI students at Singaperbangsa Karawang University is 85.5% while 15.5% is influenced by other variables which are not the variables of this study.

Keywords: Reading Interest, active discussion, Islamic education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat membaca mahasiswa terhadap keaktifan diskusi pada mata kuliah teknik evaluasi pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kualitatif dengan pendekatan *ex post facto* dengan instrumen penelitian angket, dengan jumlah responden 85 mahasiswa pendidikan agama islam universitas singaperbangsa karawang, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa minat membaca mahasiswa pendidikan agama islam 20% pada kategori rendah, 41% pada Kategoris sedang dan 39% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata minat membaca mahasiswa berada pada kategori sedang. keaktifan diskusi mahasiswa pendidikan agama islam 32% pada kategori rendah, 52% pada Kategoris sedang dan 16% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata keaktifan diskusi mahasiswa berada pada kategori sedang. nilai R Square= 0,885, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh minat membaca (X) terhadap keaktifan diskusi (Y) mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang sebesar 85,5% sedangkan 15,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan menjadi variabel dari penelitian ini.

Kata Kunci: Minat Baca, Keaktifan Diskusi, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru diatur bahwa guru pada jenjang pendidikan anak usia dini serta pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, harus berpendidikan minimal diploma IV atau Sarjana (S1) dalam bidang-bidang yang relevan. (Qawaid, 2015) Selain kualifikasi yang telah ditentukan, sebelum menjadi guru profesional, guru juga dituntut agar memiliki kebiasaan yang baik dan pengetahuan yang mumpuni agar dapat ditularkan kepada peserta didik. (Nurjanah, 2021)

Diskusi merupakan hal yang sangat penting yang menjadi salah satu indikator terlaksananya pembelajaran yang aktif, keaktifan dalam perkuliahan sangat dibutuhkan sebagai pengalaman mahasiswa untuk mengasah kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan CPL dan CPMK dalam pembelajaran, mengingat ranah capaian pembelajaran menuntut perkembangan secara simultan pada aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik. (Makbul, 2021)

Kompetensi menjadi calon praktisi dalam bidang pendidikan agama islam, pengembangan bahan ajar, dan asisten peneliti sebagai bagian dari profil lulusan mahasiswa pendidikan agama islam di Universitas Singaperbangsa Karawang perlu diwujudkan dengan pembelajaran aktif yang banyak melibatkan mahasiswa, dengan

demikian maka idealnya pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya didominasi dengan peran mahasiswa sebagai subjek dalam pembelajaran. (Makbul, 2022)

Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada mahasiswa semester 5 program studi pendidikan agama islam terlihat pembelajaran sebagaimana hasil observasi pada mata kuliah teknik evaluasi belum terjadi secara maksimal, pembelajaran yang dilaksanakan yang memberikan kesempatan untuk melakukan diskusi belum digunakan secara maksimal, hal itu tergambar dengan terdapat mahasiswa yang tidak aktif dalam pelaksanaan diskusi, meskipun terdapat juga mahasiswa yang terlihat berusaha secara mandiri untuk menyampaikan gagasannya pada sesi diskusi perkuliahan berlangsung. Oleh karena itu maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat problematika pada keaktifan diskusi mahasiswa pendidikan agama islam pada mata kuliah evaluasi.

Mengingat bahwa mahasiswa adalah pelajar di perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi adalah puncak dari formal pendidikan. Maka sudah seharusnya tingkat wawasannya lebih luas dan mendalam, sehingga tuntutan dan tugas mahasiswa jauh lebih berat daripada siswa. Mahasiswa dituntut sebagai agent of change yang berfungsi sebagai penerjemah segala masalah sosial dan mencari solusi terkait bidangnya. Menimbang hal yang di atas maka metode dalam pembelajaran atau pendidikan di kelas-kelas perguruan tinggi juga didesain berbeda dengan tingkatan di bawahnya, di antaranya adalah metode diskusi yang seringkali kita gunakan dalam pembelajaran. Dalam metode diskusi yang melibatkan argumen-argumen mahasiswa, sehinggauntutannya adalah mahasiswa harus mencari dan memecahkan masalah tersebut secara kolaboratif, pendidik dalam hal ini dosen juga memposisikan diri sebagai fasilitator, sehingga peran mahasiswa dalam keaktifan berdiskusi sangat penting.

Jika merujuk pada hasil observasi dan wawancara singkat pada mahasiswa, salah satu persoalan yang muncul ialah minat membaca mahasiswa, dari hasil pengamatan umumnya mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan sosial media pada smartphone ketimbang membuka buku ataupun e-book di pada perangkat elektronik mereka, hal itu juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa yang menyampaikan bahwa intensitas antara membaca dan bermain sosial media sangat jauh, waktunya lebih banyak dihabiskan pada bermain sosial media.

Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa.(Fahrurrozi, 2016). Dalam ruang lingkup pendidikan, membaca adalah kegiatan wajib yang harus dibiasakan. Dalam ruang lingkup pendidikan di tingkat perguruan tinggi ada yang berperan sebagai dosen, mahasiswa dan staf biasa disebut sebagai civitas akademika. Mereka mempunyai hak dan kewajiban untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan belajar. (Fakih, 2020). Kegiatan belajar dapat berupa diskusi, mengikuti perkuliahan, penelitian, dan yang paling sederhana dengan membaca buku. (Alfonsius, (2021). Mahasiswa dituntut terampil dalam membaca karena hampir semua dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah membaca, guna menambah wawasan serta ilmu dan pengetahuan. Berkaitan dengan itu telah disediakan sarana khusus untuk membaca seperti perpustakaan pada tingkat fakultas maupun universitas. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan ditemukan rendahnya minat membaca pada mahasiswa.

Rendahnya minat membaca pada mahasiswa telah dibuktikan dalam penelitian yang sama sebelumnya, seperti pada Studi Minat Baca Pada Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang oleh Elmi Hanjar Bait dan Neneng Sri Wulan yang menyimpulkan bahwa minat membaca termasuk dalam kategori rendah. Hal yang serupa juga ditemukan pada jurnal yang membahas kasus serupa yaitu “Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I)” oleh Siswati yang menemukan rendahnya minat membaca mahasiswa. Masih tentang hal serupa yang dinyatakan oleh Benny Setiawan bahwa angka jumlah lulusan sarjana (S1) yang menjadi tuna karya sangat tinggi. Bahkan pada tahun 2005 jumlah lulusan perguruan tinggi (PT) sebanyak 385.418 orang yang menjadi pengangguran terbuka. Hal ini kemungkinan disebabkan dari kebiasaan sejak menjadi mahasiswa yang malas membaca dan menulis, bahkan tugas kuliah dikerjakan oleh orang lain.

Hasil riset internasional juga menyebutkan bahwa Indonesia benar-benar berada dalam keadaan darurat minat membaca ketika UNESCO mencatatkan indeks hanya mencapai angka 0,001. (Winanti, 2020) Maksud dari angka tersebut bahwa di antara 1.000 orang di Indonesia, hanya ada satu orang yang mempunyai ketertarikan atau minat dalam membaca. Selanjutnya masih tentang riset yang serupa bahwa literasi Indonesia berada pada rangking 64 dari 65 negara yang mengikuti survei. (Khawarizmi, 2015) Keadaan yang dialami masyarakat Indonesia ini merupakan tantangan sekaligus tanggung jawab seluruhnya tanpa terkecuali. Namun, ada pihak-pihak tertentu yang merupakan ahli dalam membina dan memberdayakan kesenjangan dalam dunia pendidikan.

Merujuk pada data tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui korelasi antara minat membaca dan keaktifan diskusi yang mahasiswa, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktik dalam upaya meningkatkan keaktifan diskusi mahasiswa agar terciptanya iklim pembelajaran yang ideal yang aktif kreatif dan kolaboratif.

KAJIAN TEORETIS

Minat Baca

Minat menduduki posisi penting dalam tatanan hidup setiap orang. Dampak yang paling besar yang dapat mempengaruhi minat seseorang berpengaruh pada sikap dan perilaku. (Hudaya, 2018) Minat atau kecenderungan hati seseorang terhadap hal tertentu sangat dipengaruhi oleh pengalaman, Pengalaman yang didapatkan pastinya melalui proses yang melibatkan indera.(Hardjawikarta dkk, 2016) Adanya proses penginderaan, baik itu mata untuk melihat, kulit untuk meraba, lidah untuk mengecap, hidung untuk mencium maupun telinga untuk mendengar merupakan proses yang terekam sehingga menjadikan pengalaman. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan, karena dengan adanya minat seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu.

Minat diartikan sebagai satu kondisi yang memberikan sinyal terhadap seseorang saat melihat adanya ciri-ciri yang sesuai dengan kebutuhannya. Saat proses awal memang hanya penginderaan yang terlibat lalu merespons ke jaringan otak

sehingga alat indera yang ada kemungkinan akan terlibat dan mencari-cari jalan agar terwujudnya minat tersebut.

Dalam kamus bahasa Indonesia minat diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. (Diastik, 2021) Menurut Bernard, lahirnya minat tidak secara tiba-tiba atau bawaan gen, akan tetapi minat tumbuh karena adanya partisipasi kebiasaan, dan pengalaman pada waktu belajar dan bekerja. (Nurhasanah 2016) Kegiatan yang selalu diulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini menimbulkan seseorang bisa bergerak reflek dalam kehidupan sehari-hari karena sudah terekam dengan sempurna di dalam alam bawa sadarnya.

Baca atau Membaca dalam kamus bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) yang jika diadopsi dalam bentuk kegiatan maka diberikan imbuhan me- di awal kata maka menjadi membaca. (Rahmayanti, 2016) Seorang yang melakukan kegiatan membaca disebut pembaca. Kegiatan membaca merupakan proses kognitif untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya pengetahuan yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca, seorang pembaca dituntut agar memahami teks bacaan guna mengerti maksud dan tujuan dari informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Informasi yang terbentuk dari beberapa huruf hingga menjadi kata, kalimat, paragraf, hingga menjadi teks wacana. Bahkan lambang/tanda/symbol bahkan coretan yang bermakna sekalipun harus bisa diinterpretasikan maksudnya dalam proses membaca.

Kegiatan membaca merupakan bagian dari literasi yang tergolong dalam literasi tingkat rendah. Upaya memperoleh pengetahuan dengan melalui tahapan literasi dewasa ini kebanyakan dimaknai dengan penguasaan teks semata. Membaca dan menulis merupakan output dari keterampilan literasi yang paling mendasar. Akan tetapi keterampilan tersebut tidak gampang dimiliki melainkan dengan melalui kegiatan yang dipelajari (tangible skills). (Yunitasari, 2020) Keterampilan membaca dan menulis ini secara otomatis akan memperbaiki tingkat kognitif seseorang yang telah memiliki kebiasaan tersebut. Dimana pengetahuan berupa wawasan dan kemampuan mengekspresikan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah akan lebih mudah dilakukan.

Dr. Roger Farr mengemukakan “reading is the heart of education” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Salah satu yang melatarbelakangi majunya pendidikan di suatu negara karena tingginya konsumsi buku masyarakat. (Rahardja, 2018) Semakin sering seseorang membaca maka semakin luas pengetahuan dan wawasan yang mereka punya. Bahkan bukan hanya guru dan murid yang dituntut untuk membaca, akan tetapi kegiatan membaca terbuka untuk umum bagi siapa saja yang merasa dirinya ingin berpendidikan berhak untuk mendapatkan ilmu kapan saja dan dimana saja dengan melakukan kegiatan membaca.

Ilmu dan pengetahuan dalam teks bacaan tentunya tidak serta-merta langsung diserap dalam alam pikir pembaca. Ada proses berpikir dan bernalar di dalam otak sehingga terjadi perekaman informasi yang didapatkan. (Rizkina, 2013) Dalam membaca sebuah buku terkadang kita mengalami banyak hal sehingga kita kadang tidak fokus dengan apa yang kita baca atau sering disebut dengan mengkhayal, dan

mengakibatkan kita gagal dalam memahami teks narasi yang disampaikan oleh penulis, al hasil membuat kejenuhan tersendiri, sehingga dalam membaca kita harus memperhatikan kaidah dalam membaca. Edward L. Thorndike menyatakan seseorang yang melakukan kegiatan membaca melibatkan tipe-tipe berpikir kritis. Tipe-tipe berpikir kritis yang terlibat antara lain: (1) mengognisi/mengenal kata dan kalimat; (2) mengingat pengetahuan dan simbol-simbol, atau ide-ide yang terdapat dalam teks bacaan; (3) menganalisis teks yang menghasilkan nalar induktif; (4) mensintesis teks yang akan menghasilkan nalar deduktif, dan (5) mengevaluasi teks, yang termasuk didalam kegiatan ini adalah: menentukan, menyetujui, mempertimbangkan, menguji, dan lain-lain.

Maksud dari pernyataan Edward L. Thorndike mempunyai arti yang sangat dalam. Kegiatan membaca bukanlah kegiatan sederhana yang begitu saja berlalu. Banyak proses yang terjadi di dalamnya sehingga dapat mencapai tujuan kegiatan membaca itu sendiri. (Fikri, 2021) Ada interaksi antara pembaca dan pengarang di dalamnya melalui media buku. Pembaca mendengar apa yang dikatakan pengarang dengan waktu yang sama juga mencerna dan memahami maksud sang pengarang. Jadi, semakin sering pembaca berinteraksi dengan buku maka semakin dalam pemahaman pembaca dengan pemikiran pengarang. Namun, jika melibatkan berpikir kritis di dalamnya maka tidak semua pemahaman yang didapatkan dalam membaca buku bisa menjadi sepemahaman. (Afrida, 2019) Sebab telah ada informasi awal yang dimiliki pembaca. Itulah mengapa dikatakan bahwa kegiatan membaca tidak menjadi hal yang sederhana bahkan lebih kompleks.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa minat baca adalah interest atau ketertarikan digambarkan sebagai kekuatan yang melibatkan alokasi fokus, dan perhatian yang ekstra dan mengarah pada daya ingat. Minat terkait dengan rasa ingin tahu dan pengetahuan, minat meliputi diskusi dan kesenangan. orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Keaktifan Diskusi

Keaktifan adalah kata sifat yang berawalan ke dan berakhiran an, dan keaktifan sendiri diartikan sebagai prinsip yang melembaga dalam diri setiap orang yakni keinginan keinginan berbuat dan bekerja. Dalam KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana seseorang memegang peranan penting dalam sebuah kegiatan. (Rukajat, 2022).

Metode Diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya, aktif dalam sebuah forum membutuhkan wawasan yang luas dalam berpikir. (Rukajat, 2022). Dengan wawasan yang luas peserta diskusi dapat mengikuti jalannya diskusi dengan baik, bahkan memungkinkan ikut berperan aktif dengan pendapat- pendapatnya yang diambil dari wawasan yang luas. (Afrida, 2019)

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti

tentang sesuatu Nana Sudjana menjelaskan bahwa Metode diskusi bertujuan : 1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan, 2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio- emosional, 3) Mengembangkan kemampuan konsep diri yang lebih positif, 4) Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. 5) Mengembangkan sikap terhadap isu- isu kontroversial. 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.

Keaktifan berdiskusi adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan fokus dan perhatian pada suatu objek materi, sehingga dalam berdiskusi ada masalah yang terpecahkan menjadi sebuah solusi lewat pemaparan ide dan argumentasi yang jelas terkait materi atau objek pembicaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan disusun dengan jenis penelitian kuantitatif yang memiliki ciri adanya variabel yang akan diteliti, variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti dan dicari keterkaitan dengan variabel lain, pendekatan yang digunakan ialah eks post facto, dimana dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan/treatment kepada responden penelitian, melainkan hanya mengumpulkan data terkait variabel yang akan diteliti. (Makbul, 2022) Variabel dalam penelitian ini yakni minat baca sebagai variabel X dan keaktifan berdiskusi sebagai variabel Y dalam penelitian ini nanti akan diungkap hubungan variabel X terhadap variabel Y.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni angket yang disusun dari elaborasi aspek dan indikator variabel penelitian yang dinarasikan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif dalam skala likert, angket tersebut diberikan kepada responden dengan menggunakan google form yang kemudian diisi tanpa ada intervensi dari peneliti.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan ialah dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dan karakteristik data variabel penelitian secara independen dan analisis inferensial untuk mengetahui hubungan dan pengaruh serta kontribusi variabel X terhadap variabel Y, pengolahan data tersebut nantinya akan dibantu dengan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah diuraikan pada metode penelitian maka data yang telah dikumpulkan dalam bentuk angket kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari data variabel minat baca dan keaktifan diskusi.

Deskripsi Minat Membaca Mahasiswa

Setelah dilakukan analisis data menggunakan SPSS maka diperoleh deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis SPSS Minat Membaca Mahasiswa

Descriptives			Statistic	Std. Error
Minat Baca	Mean		45,8706	,43765
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	45,0003	
		Upper Bound	46,7409	
	5% Trimmed Mean		46,0817	
	Median		46,0000	
	Variance		16,281	
	Std. Deviation		4,03493	
	Minimum		35,00	
	Maximum		52,00	
	Range		17,00	
	Interquartile Range		5,00	
	Skewness		-,528	,261
	Kurtosis		-,399	,517

Dari hasil analisis data tersebut dibuat tabel kategori minat membaca mahasiswa pendidikan agama islam sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Minat Membaca Mahasiswa

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 41,83$	17	20%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$41,83 \leq X < 49,90$	35	41%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$49,90 \leq X$	33	39%	Tinggi
Jumlah		85	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa minat membaca mahasiswa pendidikan agama islam 20% pada kategori rendah, 41% pada Kategori sedang dan 39% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata minat membaca mahasiswa berada pada kategori sedang.

Deskripsi Keaktifan Diskusi Mahasiswa

Setelah dilakukan analisis data menggunakan SPSS maka diperoleh deskripsi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis SPSS Keaktifan Diskusi Mahasiswa

Descriptives			Statistic	Std. Error
Keaktifan Diskusi	Mean		29,5412	,32863
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28,8877	
		Upper Bound	30,1947	
	5% Trimmed Mean		29,6536	
	Median		29,0000	
	Variance		9,180	
	Std. Deviation		3,02982	
	Minimum		23,00	
	Maximum		34,00	
	Range		11,00	
	Interquartile Range		5,00	
	Skewness		-,335	,261
	Kurtosis		-,859	,517

Dari hasil analisis data tersebut dibuat tabel kategori keaktifan diskusi mahasiswa mahasiswa pendidikan agama islam sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Keaktifan Diskusi Mahasiswa

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 26,51$	27	32%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$26,51 \leq X < 32,57$	44	52%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$32,57 \leq X$	14	16%	Tinggi
Jumlah		85	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa keaktifan diskusi mahasiswa pendidikan agama islam 32% pada kategori rendah, 52% pada Kategori sedang dan 16% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata keaktifan diskusi mahasiswa berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menjadi gambaran umum terkait data variabel minat membaca dan keaktifan diskusi namun sebelum melanjutkan ke

analisis inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel penelitian, berikut hasil uji normalitas variabel minat membaca terhadap keaktifan diskusi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02834548
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,507
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

Dari tabel 5 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS, nilai sig. Sebesar 0,61 lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear, adapun hasil uji linearitas variabel minat membaca terhadap keaktifan diskusi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas SPSS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Diskusi * Minat Baca	Between Groups	(Combined)	732,324	15	48,822	86,864	,000
		Linearity	682,276	1	682,276	1213,908	,000
		Deviation from Linearity	50,048	14	3,575	6,360	,582
	Within Groups		38,781	69	,562		
	Total		771,106	84			

Merujuk pada hasil analisis dengan perhitungan dengan SPSS nilai signifikansi (sig.) pada kolom Deviation from Linearity sebesar $0,582 > 0,05$, maka demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear variabel minat baca terhadap keaktifan diskusi mahasiswa pada mata kuliah teknik evaluasi pembelajaran mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh minat baca terhadap keaktifan diskusi mahasiswa, analisis regresi aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, berikut ini hasil analisis dengan menggunakan SPSS. adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Coefficients^a Minat Membaca terhadap Keaktifan Diskusi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,858	1,288		-2,219	,029
	Minat Baca	,706	,028	,941	25,249	,000

Tabel 7. Anova Minat Membaca terhadap Keaktifan Diskusi

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	682,276	1	682,276	637,501	,000
	Residual	88,830	83	1,070		
	Total	771,106	84			

Persamaan garis regresi dituliskan dalam bentuk $\hat{Y} = \alpha + bX$ persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel coefficient diatas diperoleh nilai konstanta sebesar $\alpha = 2,858$ dan koefisien regresi sebesar $,706$ sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan $\hat{Y} = 2,858 + 0,706 X$

Maksud dari persamaan tersebut adalah ketika minat membaca (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar teknik evaluasi pembelajaran mahasiswa (Y) akan bertambah sebesar $0,706$ satuan, sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan minat membaca maka keaktifan diskusi mahasiswa akan bertambah sebesar $0,706$ Koefisien bernilai positif berarti hubungan antara ketika minat membaca naik maka keaktifan diskusi mahasiswa semakin meningkat.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis antara variabel X terhadap Y, rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H^0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat membaca (X) terhadap keaktifan diskusi (Y) mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang

H^a : Ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara minat membaca (X) terhadap keaktifan diskusi (Y) mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang

Untuk memastikan apakah koefisien regresi X terhadap Y signifikan maka dilakukan perbandingan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai probabilitas 0,05. atau dengan cara membanding nilai t hitung dengan t tabel, namun pada cara ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig. sebagaimana dari hasil pengujian pada Tabel 5 Coefficients diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H^0 ditolak dan H^a diterima yang berarti Ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara minat membaca (X) terhadap keaktifan diskusi (Y) mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang.

Tabel 8. Model Summary
Minat Membaca terhadap Keaktifan Diskusi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,941	,885	,883	1,03452

Dari hasil analisis diketahui nilai R Square= 0,885, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh minat membaca (X) terhadap keaktifan diskusi (Y) mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang sebesar 85,5% sedangkan 15,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan menjadi variabel dari penelitian ini.

Merujuk pada hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengaruh minat membaca dalam hasil penelitian ini sangat besar, dengan kata lain keaktifan diskusi mahasiswa dapat distimulasi dengan bacaan yang relevan. (Winanti, 2020) Upaya dalam membuat suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sangat ditentukan oleh faktor intern dari mahasiswanya termasuk salah satunya dalam minatnya dalam membaca.

Problematika masih rendahnya keaktifan diskusi dapat diselesaikan dengan memberikan dorongan dan menstimulasi mahasiswa untuk mulai membaca, sebab dengan bacaan maka akan menambah wawasan, cakrawala berpikir sampai pada perbendaharaan kata yang akan digunakan dalam komunikasi.

KESIMPULAN

Minat membaca mahasiswa pendidikan agama islam 20% pada kategori rendah, 41% pada Kategoris sedang dan 39% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata minat membaca mahasiswa berada pada kategori sedang. keaktifan diskusi mahasiswa pendidikan agama islam 32% pada kategori rendah, 52% pada Kategoris sedang dan 16% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata keaktifan diskusi mahasiswa berada pada kategori sedang. nilai R Square= 0,885, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh minat membaca (X) terhadap keaktifan diskusi (Y) mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang sebesar 85,5% sedangkan 15,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan menjadi variabel dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, E. (2019). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas II. D SD Negeri 64/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 282-291.
- Alfonsius, A. (2021). Penyelenggaraan pembelajaran perguruan tinggi swasta di masa pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 5(1), 1-10.
- Diasti, K. (2021). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 151-162.
- Fahrurrozi, F. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(2), 111-118.
- Fakih, I. (2020). Hak Dan Kewajiban Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), 44-63.
- Fikri, A., Alfiani, F., Fauziyanto, A., & Pertiwi, E. P. (2021). Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun. *Riau Education Journal*, 1(1), 9-14.
- Hardjawikarta, J., Swendra, C. G. R., & Yudani, H. D. (2016). Perancangan media interaktif yang dapat menstimulasi perkembangan kreativitas anak usia dini (Golden age, 2-5 tahun). *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 9.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Khawarizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Makbul, M., & Ferianto, F. (2022). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Hadis Maudhu'i. *El-Sunnah*, 3 (1)
- Makbul, M., & Miftahuddin, M. (2021). The Effect Of Academic Procrastination On Learning Achievement Of Islamic Religious Education Students At Sman 5 Makassar. *International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 27-36.
- Makbul, M., Bakar, A. A., & Parhani, A. (2021). Al-Qur'an Insights About Musyawarah (A Study of Maudhu'iy Commentary on Deliberation). *Jurnal Diskursus Islam*, 9(2), 102-113.

- Makbul, M., Ismail, I., Ismail, W., & Ahmad, L. O. I. (2021). The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar. *International Journal of Social Science And Human Research*, 4(4), 588-595.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-53.
- Qowaid, Q. (2015). Pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru PAI DI SMP dan MTs. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Rahardja, U., Harahap, E. P., & Anjani, D. (2018). Pemanfaatan Rinfogroup Sebagai Media Diskusi Dan Penilaian Keaktifan Mahasiswa. *Sisfotenika*, 8(1), 81-92.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Rizkina, M., Setyowani, N., & Mugiarto, H. (2013). Meningkatkan Keaktifan Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII E SMP N 19 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3).
- Rukajat, A., & Makbul, M. (2022). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Pohon Hitung. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(4), 1386-1397.
- Rukajat, A., & Makbul, M. (2022). Upaya Tenaga Pendidik Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al-Furqaan Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 241-251.
- Rukajat, A., & Makbul, M. The Role Of Parents In Improving The Creativity Of Early Childhood Through Traditional West Java Games (Case Study In Ra Al-Khoeriyah, Banyuresmi, Garut). *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 110-117.
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran elektronik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Winanti, P. S., Darmawan, P. B., & Putri, T. E. (2020). BAB 2 Komparasi Kebijakan Negara: Menakar Kesiapan dan Kesigapan Menangani COVID-19. *Tata Kelola Penanganan COVID-19 Di Indonesia, edited by Wawan Mas'udi and Poppy S. Winanti, Mei*, 19-45.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.